

BAB III

LANDASAN TEORI

III.1. Sistem Informasi

Sebuah sistem informasi merupakan suatu kumpulan atau seperangkat komponen yang berhubungan dan mendukung dengan fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi. Hasil dari proses tersebut digunakan pihak manajemen sebagai suatu dasar dalam pembuatan keputusan organisasi. Selain itu, sistem informasi yang baik juga dapat membantu dalam hal penganalisaan dan visualisasi masalah dalam penciptaan produk baru (Trivena & Suntono, 2010).

III.2. Proses dan Siklus Akuntansi

Akuntansi adalah proses dari tiga aktivitas yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari sebuah organisasi. Proses pertama adalah identifikasi, yaitu aktivitas memilih kegiatan yang termasuk kegiatan ekonomi. Proses kedua adalah pencatatan, yaitu semua kejadian ekonomi tersebut dicatat untuk menyediakan sejarah dari kegiatan keuangan dari organisasi tersebut. Proses ketiga adalah komunikasi, informasi yang telah didapat dari

identifikasi dan pencatatan tidak akan berguna bila tidak dikomunikasikan. Informasi ini dikomunikasikan melalui persiapan dan distribusi dari laporan akuntansi, yang paling umum disebut sebagai laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi tidak lepas dari siklus akuntansi yang meliputi urutan siklus sebagai berikut:

1. Analisis transaksi bisnis, seperti pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi.
2. Menjurnal transaksi-transaksi tersebut.
3. Mem-*posting* jurnal tersebut ke buku besar (*general ledger*)
4. Menjurnal dan mem-*posting* penyesuaian (jurnal penyesuaian)
5. Menyiapkan kertas kerja
6. Menyiapkan laporan keuangan, berupa:
 - a. laporan laba rugi (*income statement*),
 - b. laporan perubahan modal (*statement of equity*) dan neraca saldo (*balance sheet*)
7. Menjurnal dan mem-*posting* penutup (jurnal penutup)
8. Menyiapkan neraca penutup.

Setelah siklus ke-8, putaran siklus kembali lagi ke siklus pertama, dan demikian seterusnya (Weygandt, et al., 1996).

III.3. Jurnal

Menurut Handojo, et al. (2004) jurnal merupakan pencatatan transaksi berdasarkan urutan kronologisnya dalam sebuah jurnal sebelum ditransfer pada rekeningnya. Sebuah jurnal dibuat untuk tiap transaksi menunjukkan saldo debit dan kredit yang mempengaruhi rekening tertentu. Berdasarkan frekuensi terjadinya jurnal dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Jurnal Umum

Mencatat transaksi yang frekuensi terjadinya jarang atau nonrutin seperti membayar pinjaman, penyesuaian di akhir periode, dan jurnal penutup jurnal umum ini meliputi :

- a. Jurnal penyesuaian
- b. Jurnal koreksi
- c. Jurnal penutup

2. Jurnal Khusus

Mencatat transaksi yang frekuensi terjadinya sering/tinggi, jurnal khusus menyederhanakan proses pencatatan transaksi yang terjadi berulang dalam jumlah besar. Jurnal khusus meliputi :

- a. Jurnal penjualan
- b. Jurnal pembelian

III.4. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mampu mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menciptakan informasi guna pengambilan keputusan.

Secara umum, ada 3 manfaat sistem informasi keuangan bagi perusahaan, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas.
3. Menyediakan kontrol yang cukup untuk menjaga aset dari organisasi, termasuk data. kontrol ini memastikan bahwa data akan tersedia ketika dibutuhkan dan data tersebut akurat dan dapat dipercaya (Romney & Steinbart, 2009).

III.5. Definisi dan Ciri-Ciri Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dengan maksud untuk menjualnya kembali tanpa merubah bentuk, serta menambah nilai barang secara berarti. Barang yang diperdagangkan tersebut dapat

berupa konsumsi atau bahan baku untuk produksi. Kegiatan atau aktivitas perusahaan dagang terutama adalah pembelian dan penjualan berwujud fisik dengan spesifikasi yang jelas.

Ciri-ciri perusahaan dagang, antara lain sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan adalah membeli barang dagang dan menjualnya tanpa diolah terlebih dahulu. Jika terjadi pengolahan, pengolahan itu biasanya terbatas pada pengemasan supaya barang itu menjadi lebih menarik.
2. Melakukan transaksi pembelian dan penjualan barang dagang, baik secara tunai maupun kredit.
3. Melakukan penyimpanan barang dagang setelah pembelian dan sebelum barang laku terjual.
4. Melakukan transaksi retur pembelian atau retur penjualan bila diperlukan.
5. Melakukan transaksi pelunasan/pembayaran utang penerimaan piutang dagang yang telah terjadi (Purnastuti & Mustikawati, 2007).

III.6. Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengertian dan kriteria UMKN adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil

atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Anon., 2009).

No	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Max 50 Jt	Max 300 jt
2	USAHA KECIL	> 50 jt - 500 jt	> 300 jt - 2,5 M
3	USAHA MENENGAH	> 500 jt - 10 M	> 2,5 M - 50 M

Gambar IV. 1. Kriteria UMKM